

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki informasi laba yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal terutama investor dan kreditur, sehingga publikasi laporan keuangan yang rutin harus dilakukan (Azizah, 2021) . Salah satu fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi laba dalam laporan keuangan juga memiliki peran sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dapat melangsungkan aktivitas operasionalnya haruslah dalam keadaan yang menguntungkan (Simanjuntak, 2018). Pihak – pihak pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi laba dalam jangka panjang, memprediksi laba dimasa yang akan datang. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan labanya.

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang cukup di perhatikan dan sangat rentan dengan manipulasi yang dapat merugikan pihak – pihak yang berkepentingan (Ulfah dan Darson, 2018). Ada beberapa pihak yang tidak tepat dalam menyampaikan informasi mengenai laba perusahaan, salah satunya pihak manajemen dari berbagai perusahaan yang melakukan praktik manipulasi laba. Sehingga informasi laba yang disampaikan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak yang menggunakan laporan keuangan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh penggunaan laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik. Semakin tingginya hubungan atau semakin

rendahnya selisih antara arus kas dengan laba perusahaan, maka dapat menyebabkan kualitas laba semakin tinggi (Murniati et al).

Kualitas laba sangat penting karena kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan bisa digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Ada beberapa pihak yang menggunakan cara yang tidak sehat untuk dapat mencapai tujuan individu terhadap informasi laba suatu perusahaan. Manipulasi laba menjadi suatu yang sering dilakukan oleh management perusahaan dengan tujuan menarik investor agar dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka (Situmorang, 2019). Akibatnya dapat mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Kualitas laba didalam laporan keuangan dapat dijadikan suatu indikator baik atau buruknya kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola sumber dayanya.

Kualitas laba merupakan konsep yang multi dimensional dimana terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam menentukan seperti apa laba yang dikatakan berkualitas. Kualitas laba semakin tinggi jika laba mendekati perencanaan awal atau melebihi target dan kualitas laba semakin rendah jika dalam `menyajikan laba tidak sesuai dengan perencanaan awal atau kurang dari target.

Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi kualitas laba diantaranya konservatisme akuntansi. Konservatisme Akuntansi merupakan metode akuntansi yang mengakui kerugian lebih cepat daripada keuntungan, yaitu menilai aktiva dari nilai yang lebih rendah terlebih dahulu (Utama et al, 2018). Konservatisme diartikan sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan yang dikutip dari *Financial Accounting Statement Board (FASB) No.2*. Konservatisme akuntansi mempengaruhi kualitas angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehingga banyak para kreditur yang lebih menginginkan penggunaan konsep konservatisme dalam pembuatan laporan keuangan.

Penggunaan konservatisme akuntansi dilakukan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Akan tetapi dalam penggunaan konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Implikasi konsep konservatisme ini akan mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan.

Oleh karena itu, Konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laba yang berkualitas karena laba yang disajikan pada laporan keuangan merupakan laba yang tidak bias nilainya sehingga dikatakan sebagai laba yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Nikmah, 2021). Didukung dengan pernyataan yang sama bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Kurniawan dan Suryaningsih, 2019). Dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba (Widiawati, 2019). Namun berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh negative namun signifikan terhadap kualitas laba (Kurniawan dan Aisah, 2020).

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi kualitas laba adalah kepemilikan institusional yang merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan perbankan, perusahaan asuransi, dana pension. Kepemilikan institusional yang ada di perusahaan dapat bisa dijadikan alat pengawasan atau *controlling* terhadap kinerja manajemen. Adanya kepemilikan institusional diharapkan laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba riil yang ada di perusahaan (Setiyowati & Irianto, 2020). Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba. Jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunitis maka kepemilikan yang tinggi akan mengurangi kemungkinan manajemen laba, berkurangnya kemungkinan manajemen laba akan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Hariyanto, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Situmorang, 2019). Dan didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba (Silviyanti, 2019). Namun berbeda dengan penelitian yang menunjukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Dewi et al, 2020).

Kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi kualitas laba. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yang cenderung akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Selain itu pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, sehingga menimbulkan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil perusahaan. Maka dari itu, semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan berusaha menguntungkan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Pratama dan Sunarto, 2018). Dapat diartikan besarnya saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Dewi et al, 2020). Penelitian selanjutnya juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Indah et al, 2020). Didukung oleh penelitian yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Silviyanti, 2019). Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Situmorang, 2019).

Di Indonesia terdapat kasus kualitas laba yang terjadi akibat kegagalan penerapan konservatisme atau prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi. Penerapan konservatisme tersebut sepatutnya dipertimbangkan karena ditemukannya fleksibilitas manajemen yang menyebabkan rendahnya kualitas laba pada laporan keuangan. Sebuah contoh kasus pada PT. Asuransi Jiwasraya yang melakukan rekayasa laporan keuangan pada tahun 2006 dan berlanjut hingga tahun 2019. Kerugian berawal ketika perusahaan menjual JS Saving Plan produk ini dengan *cost*

off fund yang sangat tinggi diatas bunga deposito dan obligasi atau bernilai Rp. 802 miliar dengan bunga 9% - 13% dan dana tersebut kemudian diinvestasikan pada instrument saham dan reksanada yang berkualitas rendah. Pada tahun 2017 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 2,4 triliun menjadi Rp. 428 miliar dan memperoleh opini tidak wajar dan berlanjut ke tahun 2018 , Jiwasraya akhirnya membuka kerugian sebesar Rp. 15,3 triliun. Pada september 2019 kerugian menurun menjadi Rp. 13,7 triliun serta *negative equity* sebesar Rp. 27,2 triliun. (www.cnbcindonesia.com).

Kasus yang terjadi pada kualitas laba perusahaan tersebut mengindikasikan ditemukannya kegagalan pada penerapan konservatisme akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena ke tidak hati-hatian dalam berinvestasi sekaligus ditemukannya manipulasi laba yang tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Akibatnya banyak pihak pengguna laporan keuangan yang merasa dirugikan dan hilangnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba perusahaan. Manipulasi laporan keuangan tersebut bisa terjadi disebabkan karena penyelewengan wewenang oleh manajer perusahaan mengenai metode akuntansi serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Berdasarkan fenomena sebuah perusahaan yang gagal dalam penerapan konservatisme sekaligus terjadinya manipulasi laba yang berakibat pada kualitas laba suatu perusahaan yang menjadi dasar ketertarikan untuk meneliti kualitas laba. Penelitian ini mereplika penelitian Pamungkas yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2019”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan variabel independent yaitu Kepemilikan Institusional (Situmorang, 2019). Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada populasi perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan finansial yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 -2021)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menguji mengenai Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba yang terjadi diperusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2019 – 2021. Pemilihan periode ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan terbaru, data diolah menggunakan SPSS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Membuktikan secara empiris pengaruh Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca dan Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan pendekatan accounting based menggunakan metode persistensi dan prediktabilitas.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan literatur dan pengetahuan lebih terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan pendekatan accounting based menggunakan metode persistensi dan prediktabilitas dan memberikan inspirasi untuk dilakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menggunakan laporan keuangan yang dapat dilihat melalui Kualitas Laba dengan pendekatan accounting based menggunakan metode persistensi dan prediktabilitas. Agar yakin dengan baik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur dan memperkaya kajian Pustaka penelitian terkait Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba dengan pendekatan Accounting based menggunakan metode Persistensi dan Prediktabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB I hingga BAB V. Dimana uraian ini memberikan gambaran langsung tentang isi tiap – tiap bab yang ada dilampiran ini. Berikut sistematika dari skripsi adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini, seperti *grand theory*, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variable populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi hasil penelitian serta analisis data dan bahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran-saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku – buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab – bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.